

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar adalah penguatan proses pembelajaran. Melalui penguatan proses pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual).

Pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang faham tentang HOTS. Hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, maupun kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya. Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) menjadi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan paradigma yang selamaini digunakan oleh para guru, perubahan tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar siap bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 melatih siswa untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.

Dalam mata pelajaran matematika peserta didik dilatih untuk bernalar supaya dapat berfikir logis, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan

membuat keputusan, hal ini yang menjadikan matematika sangat penting untuk diajarkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran tersebut bermakna.

Atas dasar itulah maka pada kurikulum 2013 mata pelajaran matematika diajarkan terpisah dari pelajaran lainnya meskipun hanya berlaku untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI dengan harapan agar peserta didik mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam, selain itu juga matematika memiliki objek kajian yang berbeda dari mata pelajaran lain. Oleh sebab itu guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif sehingga para peserta didik dapat memahami materi yang akan diajarkan dengan baik.

Oleh karena itu maka diperlukan pembelajaran yang membuat peserta didik dapat berpikir tingkat tinggi dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS, dalam pembelajaran berbasis HOTS ini peserta didik dilatih agar mampu berpikir tingkat tinggi dan juga untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi perkembangan zaman abad 21.

Menurut Musrikah (2018:359) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi merupakan bagian penting dalam pembelajaran Matematika. sebab matematika dari jenjang Pendidikan Dasar sampai Tinggi memerlukan ketrampilan itu. Sehingga HOTS pada siswa perlu dilatihkan dan diberikan sejak awal. Apabila anak terlatih untuk berpikir tingkat tinggi, anak cenderung mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. HOTS merupakan gabungan dari ketrampilan berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran berbasis HOTS berbeda dengan pembelajaran yang sering diterapkan guru saat ini, salah satu yang membedakannya adalah dari segi perangkat pembelajaran yang digunakan. Perangkat pembelajaran yang di

buat dalam pembelajaran berbasis HOTS ini tentunya disusun sedemikian rupa agar dapat membantu peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi baik dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Namun, di beberapa sekolah yang pernah peneliti kunjungi masih belum menerapkan pembelajaran berbasis HOTS hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis HOTS masih dianggap baru. Pembelajaran berbasis HOTS tentunya berbeda dengan pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah yang umumnya hanya menggunakan metode pembelajaran yang kurang melibatkan peran aktif peserta didik.

Begitu kompleksnya kondisi yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang diterapkan guru saat ini, maka tercetuslah sebuah gagasan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis HOTS.

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Analisis Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada kelas tinggi di SDN 04 Bulango Timur”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Minimnya penerapan pembelajaran berbasis HOTS pada perangkat pembelajaran. Siswa perlu dilatih berpikir kritis melalui proses pembelajaran

1.2 Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “ Bagaimana analisis perangkat pembelajaran matematika kelas tinggi yang sudah berbasis HOTS di SDN 4 Bulango Timur?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk “Menganalisis perangkat pembelajaran matematika berbasis HOTS pada kelas tinggi di SDN 4 Bulango Timur”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis adalah penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi.
 - b. Bagi Guru
Meningkatkan pemahaman guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS pada perangkat pembelajaran.
 - c. Bagi Sekolah
Perangkat pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan di sekolah-sekolah sesuai dengan karakteristik yang menyerupai dengan subjek penelitian.
 - d. Bagi Peneliti
Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya dapat menambah wawasan tentang pentingnya penerapan perangkat pembelajaran berbasis HOTS.